

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerjanya. Puskesmas dan jaringannya berperan sebagai institusi penyelenggara pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Puskesmas saat ini juga digunakan untuk melakukan sistem rujukan. Menurut Permenkes No 75 Tahun 2014 “Sistem Rujukan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggungjawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horizontal.”

Puskesmas dalam menyelenggarakan fungsinya, dibutuhkan tenaga kesehatan maupun tenaga nonkesehatan. Salah satu tenaga nonkesehatan dalam puskesmas adalah petugas rekam medis yang kegiatannya adalah untuk menangani berkas rekam medis yang meliputi, penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya.

Menurut Permenkes No 269 rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan ruang penyimpanan berkas

rekam medis yang baik untuk menjaga berkas rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis.

Permenkes 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 9 menyebutkan bahwa rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Dimana Puskesmas bisa dianggap sebagai pelayanan kesehatan non rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Mojolangu pada bulan Agustus 2019, masih belum terdapat ruangan khusus untuk penyimpanan dokumen rekam medis inaktif. Hal tersebut dikarenakan belum pernah diadakan retensi dokumen rekam medis, dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis inaktif menjadi satu dengan ruang penyimpanan dokumen rekam medis aktif. Akibatnya, terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti hendak mengambil judul penelitian “Perancangan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimanakah pembuatan perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah membuat perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dimensi dokumen rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang.
- b. Mengetahui dimensi rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang.
- c. Mengetahui kapasitas rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang.
- d. Membuat perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif di Puskesmas Mojolangu, Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa disamping teori yang didapat sewaktu perkuliahan, juga sebagai pembelajaran untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Manfaat Bagi Puskesmas Mojolangu, Malang

Dapat digunakan sebagai masukan, bahan evaluasi dan informasi mengenai perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif dimasa yang akan datang, serta hasil penelitian bisa diterapkan di Puskesmas Mojolangu, Malang.

3. Manfaat Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek dan penelitian dimasa mendatang khususnya di prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan menambah kerjasama dengan pihak puskesmas.